

**THE EFFECT OF WET CUPPING THERAPY AT POINT AL KAHIL
ON REDUCING BLOOD PRESSURE IN ELDERLY PEOPLE
WITH HYPERTENSION IN GROBOGAN DISTRICT**

Wahyu Riniasih¹⁾, Wahyu Dewi Hapsari²⁾

*Published Online on
November 26th, 2023*

*This online publication
has been corrected on
November 10th, 2023*

Authors

- 1) An Nuur
University, Email;
wahyuannur83@gmail.com
- 2) An Nuur
University, Email;
hapsari85ku@gmail.com

doi: -

Correspondence to:
Wahyu Riniasih
An Nuur University
Address: street
address Gajah Mada
No. 07 Purwodadi,
Grobogan, Central
Java, Indonesia
Email:
wahyuannur83@gmail.com

Phone: 0822-4313-
2808

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the diseases that is the biggest risk factor for death (Nuranti et al., 2020). Hypertension still occupies the largest proportion of all NCDs reported in Central Java, namely 57.10% (Sakinah, Rejeki, and Nurlaela, 2021). Data from the Grobogan District Office in 2022 recorded 171,106 people with a prevalence of 38.20% receiving health services with complaints of hypertension. The majority of hypertension incidents occur in the elderly, namely 54.60% (Riskesdas 2018). Non-pharmacological measures are needed to lower blood pressure, one of which is wet cupping therapy at the Al Kahil point. **Purpose:** to determine the effect of wet cupping therapy at the Al Kahil point on reducing blood pressure in elderly people with hypertension in Grobogan district. **Method:** This research is a quantitative research with a Quasy Experiment With Control Group Design. The variables in this study are the independent variable, namely wet cupping at the Al Kahil point and the dependent variable, namely high blood pressure in elderly people with hypertension. Sampling is Non Probability Sampling with the Qouta Sampling technique **Results:** The results of bivariate analysis showed that the average decrease in systolic blood pressure was 15.13 and the significance of this difference was $\rho(0.003) < \alpha(0.05)$, as well as the average decrease in diastolic blood pressure was 14.05 with The significance results of these differences were obtained $\rho(0.000) < \alpha(0.05)$. **Conclusion:** From the results of the research above, it can be concluded that there is a difference in blood pressure reduction in the treatment group and the control group in elderly people with hypertension in Grobogan district

Keyword: Hypertension, Elderly, Wet Cupping Therapy.

Latar Belakang: Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang menjadi faktor risiko terbesar kematian (Nuranti et al., 2020). Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang di laporkan di Jawa Tengah yaitu sebesar 57,10% (Sakinah, Rejeki, and Nurlaela, 2021). Data dari Dinas Kabupaten Grobogan tahun 2022 tercatat sebanyak 171.106 orang dengan prevalensi

38,20% mendapatkan pelayanan kesehatan dengan keluhan hipertensi. Kejadian hipertensi mayoritas terjadi pada usia lansia yaitu sebesar 54,60% (Rskesdas 2018). Diperlukan suatu tindakan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah salah satunya dengan tindakan *wet cupping therapy* di titik al kahil. **Tujuan:** mengetahui pengaruh *wet cupping therapy* di titik al kahil terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di kabupaten Grobogan **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasy Eksperimen With Control Group Design*. Variabel penelitian ini adalah variabel independen yaitu bekam basah di titik al kahil dan variabel dependen yaitu tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi. Pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Qouta Sampling*. **Hasil:** Hasil analisa bivariat diperoleh rata rata penurunan tekanan darah sistole adalah 15,13 dan hasil signifikansi dari perbedaan tersebut didapatkan ρ (0,003) < α (0,05), begitu juga dengan rata-rata penurunan tekanan darah diastole adalah 14,05 dengan hasil signifikansi dari perbedaan tersebut didapatkan ρ (0,000) < α (0,05). **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada lansia penderita hipertensi di kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, *Wet Cupping Therapy*.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus. Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang menjadi faktor risiko terbesar kematian (Nuranti et al., 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hipertensi mengalami peningkatan menjadi 35% dari 26% pada tahun 2018. Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan di Jawa Tengah yaitu sebesar

57,10% (Sakinah, Rejeki, and Nurlaela, 2021). Data dari Dinas Kabupaten Grobogan tahun 2022 tercatat sebanyak 171.106 orang dengan prevalensi 38,20% mendapatkan pelayanan kesehatan dengan keluhan hipertensi. Dampak dari penyakit hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama apabila tidak segera mendapatkan penanganan dengan baik dapat mengakibatkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes Melitus, Gagal Ginjal dan bahkan mengalami kebutaan (Lolo and Sumiati, 2019)

Kebanyakan pada penderita hipertensi tidak mempunyai keluhan, tetapi ada beberapa keluhan yang sering ditemui pada penderita hipertensi yaitu rasa berat di tengkuk atau kaku kuduk, sakit kepala dan sulit untuk tidur. Keluhan tersebut bisa mengakibatkan kecemasan sehingga tekanan darah semakin meningkat. Penanganan pada hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan terapi yang terbagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologis dan nonfarmakologi. (Sormin, 2019). Terapi farmakologis menggunakan obat atau senyawa yang fungsinya untuk mempengaruhi tekanan darah sedangkan terapi nonfarmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan obat selama proses terapinya diantaranya mengurangi asupan natrium, kafein, alkohol, membatasi asupan garam, meningkatkan aktivitas fisik dan terapi komplementer. Pengobatan terapi komplementer merupakan pengobatan alami tentang penyebab penyakit yang bertujuan untuk memulihkan penyakit yang diderita salah satunya adalah dengan bekam (Sormin, 2019).

Tren pengobatan hipertensi saat ini yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan terapi komplementer seperti terapi bekam dan akupunktur (Nuridah and Yodang, 2021). *Bekam* merupakan terapi yang bertujuan untuk

pemeliharaan kesehatan maupun penyembuhan penyakit yang dianjurkan Rasullullah Muhammad SAW dalam hadist yang artinya bahwa sesungguhnya sebaik-baik pengobatan yang manusia lakukan adalah dengan Al-Hijamah atau bekam. Metode yang di gunakan untuk pengobatan ini adalah dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan menggunakan sayatan pisau bedah (bisturi) atau jarum (Lanset) dan di pasang alat yang disebut cup (Nurhikmah, 2017).

Terapi bekam basah (wet cupping therapy) berfungsi untuk pengeluaran racun dari dalam tubuh dan efektif sebagai terapi komplementer untuk berbagai macam penyakit yang khususnya memberikan rasa nyaman dan menghilangkan ketegangan otot. Efek utama bekam adalah memicu presipitasi aliran darah dan sumber energi serta membuang stasis darah dan sampah tubuh. (Hidayati et al., 2019). Titik al kahil merupakan bagian tubuh yang paling lemah dari seluruh peredaran darah pada tubuh, sehingga menjadi tempat untuk mengendapnya zat berbahaya dan sel-sel yang rusak di dalam tubuh. Jika titik ini dilakukan pembekamam maka akan bermanfaat untuk menjaga keseimbangan tubuh (Umar, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu desa yang ada di kabupaten Grobogan terdapat 8 dari 10 lansia belum pernah dilakukan tindakan bekam dan belum tahu manfaat dari bekam basah terutama pada titik al kahil. Lansia biasa minum air hangat ketika ada keluhan terkait dengan hipertensi seperti kaku kuduk, pegal, kepala pusing dan sulit tidur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian terutama mengenai pengaruh tindakan bekam basah di titik al kahil terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di kabupaten Grobogan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasy Eksperimen With Control Group Design*. Variabel penelitian ini adalah variabel independen yaitu wet cupping therapy di titik al kahil dan variabel dependen yaitu tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi. Tekanan darah diukur sebelum dan sesudah diberikan wet cupping therapy di titik al kahil kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Qouta Sampling (Judgement Sampling)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbedaan Pengaruh Pemberian Wet Cupping Therapy Di Titik Al Kahil Terhadap Penurunan Tekanan Darah (Sistole)

Variabel	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
Sistol bekam	20	15,13	0,003
Sistol kontrol	20	25,88	

Tabel 2. Perbedaan Pengaruh Pemberian Wet Cupping Therapy Di Titik Al Kahil Terhadap Penurunan Tekanan Darah (Diastole)

Variabel	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
Diastol bekam	20	14,05	0,000
Diastol kontrol	20	26,95	

Berdasarkan tabel 1 dan 2, diketahui bahwa uji statistik dengan menggunakan Mann-Whitney test diperoleh nilai signifikansi $\rho (0,003) < \alpha (0,05)$ pada tekanan darah sistole dan $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ pada tekanan darah

diastole pada taraf kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan ada perbedaan penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada lansia penderita hipertensi di kabupaten Grobogan.

Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko utama untuk serangan jantung. Arteri membawa oksigen dalam darah ke otot jantung. Suatu penelitian membuktikan bahwa apabila dilakukan pembekaman pada satu poin maka kulit (kutis), jaringan bawah kulit (sub kutis) akan terjadi kerusakan dari mast cell atau yang lainnya. Akibat kerusakan ini dilepaskan beberapa zat seperti *serotonin*, *histamine*, *bradikinin*, *slowreaching substance* (srs) serta zat lain yang belum diketahui. Zat-zat ini yang menyebabkan terjadinya pelebaran kapiler dan arteriol serta flore reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman ini menyebabkan terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum yang akan menurunkan tekanan darah (Arissandi, Setiawan, and Wiludjeng, 2019)

Mekanisme penyembuhan bekam pada hipertensi didasarkan atas teori aktivasi organ, dimana bekam akan mengaktifkan organ yang mengatur aliran darah seperti hati, ginjal, dan jantung agar organ-organ ini tetap aktif dalam mengatur peredaran darah sehingga tekanan darah tetap terjaga (Umar, 2012). Titik utama pada pasien hipertensi salah satunya adalah titik al kahil, Titik al kahil, terletak

di tulang belakang C7 antara bahu kanan dan kiri, setinggi pundak. Titik kahil ini merupakan titik pertemuan dan penjalaran organ kandung empedu, perut, usus halus, usus besar, kandung kemih, dan tripemanas (Umar, 2012; Mustaqim, 2010). Titik Al-Kahil yang berada di antara dua pundak ini, merupakan salah satu titik inti bekam yang sangat bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit, menjaga keseimbangan tubuh, dan juga mengobati sakit kepala yang sering menjadi keluhan pada penderita hipertensi (Abdullah Almuttaqien, 2018). Titik al kahil merupakan titik meridian yaitu titik pertemuan aliran darah yang mengalir dari seluruh tubuh sehingga dengan upaya pembekaman memberikan respon pembersihan sirkulasi darah (Umar, 2012).

Peneliti juga berasumsi bahwa bekam basah memiliki efek terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi salah satunya mengurangi volume darah di dalam tubuh dengan cara pengeluaran sebagian darah. Hal ini sesuai dengan teori Sharaf (2012) yang menyatakan bahwa bekam bisa menurunkan tekanan darah dengan beberapa cara yaitu menenangkan sistem saraf simpatis sehingga sekresi enzim rennin-angiotensin dapat berkurang, menurunkan volume darah yang mengalir

di pembuluh darah sehingga mengurangi tekanan darah, mengendalikan kadar hormon aldosteron, mengeluarkan zat nitrit oksida (*NO*) sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah, kadar sodium dalam darah menjadi proporsional, meningkatkan suplai darah dan nutrisi, dapat menstimulasi reseptor-reseptor khusus, dan meningkatkan kepekaannya terhadap faktor-faktor penyebab hipertensi.

Proses pembekaman salah satunya adalah penghisapan kulit dan jaringan bawah kulit. Pada pasien dengan hipertensi, tekanan darah menjadi tinggi salah satunya disebabkan oleh adanya penyempitan pembuluh darah, dimana dengan terjadinya proses penghisapan oleh gelas/cup bekam tersebut, maka akan mengakibatkan pori-pori dan pembuluh darah berdilatasi sehingga peredaran darah akan menjadi lancar dan tekanan darah akan turun. Selain itu, dengan dilakukannya pembekaman pada titik yang tepat, tekanan darah pada pasien hipertensi akan turun.

Bekam basah merupakan jenis bekam dengan sayatan atau tusukan dengan mengeluarkan darah kotor. Adapun manfaat dari bekam basah ini diantaranya membersihkan darah dan meningkatkan aktifitas saraf tulang belakang, memperbaiki permeabilitas

pembuluh darah, radang selaput jantung, ginjal, dan lain-lain (Rachmadila, 2009). Umar (2012) berpendapat bahwa bekam merupakan pengobatan yang terdiri dari empat proses yaitu penghisapan kulit dan jaringan bawah kulit, pemberian gelas/cup dalam posisi negatif, pengeluaran darah, dan titik yang tepat. Efek yang ditimbulkan dari proses penghisapan antara lain dapat merangsang saraf-saraf yang ada di permukaan kulit, darah dibawah kulit akan berkumpul yang disertai dengan dilatasi pembuluh darah, terbukanya pori-pori, dan peningkatan kerja jantung.

Pemberian gelas/cup bekam dalam posisi negatif dapat meningkatkan dilatasi pembuluh darah, mempercepat sirkulasi darah, dan menimbulkan efek anastesi pada ujung-ujung saraf sensorik. Pada proses pengeluaran darah, suhu di area lokal akan meningkat yang disertai dengan dilatasi kapiler dan peningkatan permeabilitas pembuluh darah sehingga dapat mengakibatkan perbaikan sirkulasi darah. Jika proses yang keempat dikerjakan yaitu titik yang tepat, maka dapat menimbulkan proses pengobatan yang lebih efektif.

Dengan Tindakan pembekaman ini, 20 responden yang dilakukan pembekaman pada titik al kahil menyatakan sebagian badan terasa ringan, tidak lagi terasa berat ditengkuk dan

Sebagian menyatakan tidur lebih nyenyak. Responden juga percaya bahwa pengobatan tradisional lebih aman dilakukan dari pada pengobatan dengan bahan kimia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina & Ayubi, 2018) yang berjudul Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu, hasil penelitian tersebut menemukan bahwa 68,4% penderita hipertensi memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan tradisional. Sebanyak 55.8% responden percaya hipertensi bisa sembuh dengan cara pengobatan tradisional. Hal ini berbeda dengan penelitian di Yogyakarta, sebesar 75.7% penderita hipertensi percaya hipertensi bisa sembuh dengan melakukan pengobatan tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Yayasan Universitas An Nuur yang telah memberikan suport baik secara moril maupun materiil dalam publikasi hasil penelitian ini.
2. Bapak rektor Universitas An Nuur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada kami untuk melakukan penelitian, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

3. Panitia IPEGERI yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan oral presentasi sampai dengan terpublikasinya hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan Mann-Whitney test diperoleh nilai signifikansi $\rho (0,003) < \alpha (0,05)$ pada tekanan darah sistole dan $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ pada tekanan darah diastole pada taraf kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan ada perbedaan penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada lansia penderita hipertensi di kabupaten Grobogan.

SARAN

1. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang kesehatan khususnya kepada lansia untuk mengontrol aktivitas dan pola makan supaya tidak terkena penyakit hipertensi.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan holistic dengan tindakan komplementer salah satunya dengan bekam basah dititik al kahil untuk menurunkan

tekanan darah pada penderita hipertensi.	Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. <i>Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)</i> , 2(1), 50. https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.90
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi atau sebagai referensi khususnya sebagai bahan studi pendahuluan untuk penelitian lain.	Nursalam. (2015). <i>Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi ke 4</i> (P. P. Lestari (ed.); Edisi ke 4). Jakarta : Salemba Medika.
DAFTAR PUSTAKA	
Arissandi, Devi, christina T Setiawan, and Rahayu Wiludjeng. 2019. "PENGARUH TERAPI BEKAM Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi." <i>Jurnal Borneo Cendekia</i> 3(2): 40–46.	Nurhikmah, (2017). "Efektifitas Terapi Bekam/Hijamah Dalam Menurunkan Nyeri Kepala (Cephalgia) (Effectiveness Of Bekam/Hijamah Therapy In Reduce Cephalgia)." <i>Caring Nursing Jurnal</i> 1(1): 29–33.
Hidayati, Hanik Badriyah et al. 2019. "Bekam Sebagai Terapi Alternatif Untuk Nyeri." Majalah Kedokteran Neurosains Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia 36(2): 148–56.	Nuridah, Nuridah, and Yodang Yodang, (2021). "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental." <i>Jurnal Kesehatan Vokasional</i> 6(1): 53.
Kementerian Kesehatan RI. (2018). <i>Hasil Utama RISKESDAS 2018.</i> https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risksdas-2018_1274.pdf	Sakinah, Mutiara Farhah, Dwi Sarwani Sri Rejeki, and Sri Nurlaela, (2021). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Pedesaan Dan Perkotaan Kabupaten Banyumas (Analisis Data Riskesdas 2018)." <i>Jurnal Kesmas Indonesia</i> 13(1): 46–63.
Lolo, Lestari Lorna, and Sumiati Sumiati. 2019. "Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi." <i>Voice of Midwifery</i> 9(1): 823–32.	Sharaf, A. R. (2012) <i>Penyakit dan Terapi Bekamnya : Dasar-dasar Ilmiah Terapi Bekam.</i> Surakarta : Thibbia .
Notoatmodjo. 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan." Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.: 1–308. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&amp;redir_esc=y	Sormin, Tumiur (2019). "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi." <i>Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik</i> 14(2): 123.
Nuranti, Z., Maimaznah, M., & Anggraini, A. A. (2020). Pengaruh Pendidikan	Umar, W.A. (2012) <i>Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis.</i> Solo:Thibbia